

BAB III METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah KAWS Holiday yang mana instalasi ini berlangsung di Kompleks Candi Prambanan, Sleman, DI Yogyakarta, mulai 19-31 Agustus 2023.

Variabel penelitian yang sedang diteliti terdapat dua sudut peran, antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya. Kata lain dari variabel independen yaitu yang diduga pula sebagai sebab (presumed cause variable). Variabel independent juga dikatakan sebagai (antecedent variable) yang artinya variabel yang mendahului. Brand image dan Event marketing merupakan variabel yang masuk ke dalam independent penelitian ini

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terpengaruh) digambarkan sebagai variabel yang dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel lainnya. Variabel terikat dengan kata lain diduga sebagai akibat (presumed effect variable). Variabel terikat bisa juga disebut variabel konsekuensi (consequent variable). Dan dalam penelitian ini variabel terikat adalah variabel minat berkunjung.

B. Rencana dan Tahapan Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan September – Februari 2023 dengan membuat rencana dan tahapan penelitian, Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dengan baik dan tepat waktu. Tabel dibawah ini menunjukkan jadwal dari kegiatan penyusunan rencana serta tahapannya, sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana dan Tahapan Penelitian

No.	Rencana Kegiatan	2023						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Pengajuan Judul							
2	Penyusunan Proposal							
3	Perubahan Judul							
4	Seminar Proposal							
5	Pengumpulan Data							
6	Pengelolaan Dan Analisis data							
7	Sidang Tugas Akhir							

Sumber: Data diolah Peneliti 2023

C. Data Penelitian

1. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data Primer didefinisikan sebagai informasi yang didapatkan dari sumber primer atau informasi dari narasumber (Sugiarto,2017). Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang disebarakan kepada responden yaitu pengunjung KAWS Holiday di Candi Prambanan.

2) Data Sekunder

Menurut Wardiyanta dalam buku Sugiarto (2017) data sekunder didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari narasumber, tetapi dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder seperti : Literatur berupa jurnal, Buku, Landasan Hukum yang terkait dengan rumusan penelitian.

Dengan demikian, pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk data primer peneliti akan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengunjung KAWS Holiday di Candi

Prambanan. Sedangkan, untuk data sekunder peneliti menggunakan buku, jurnal, artikel, dan data penghasilan.

b. Jenis Data

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti dan terdiri dari sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas (Jogiyanto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Candi Prambanan selama event Kaws berlangsung dengan asumsi bahwa jumlah wisatawan dalam penelitian ini belum diketahui jumlahnya.

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak.

Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (benar-benar mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung selama adanya event tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dengan menggunakan pendekatan rumus slovin, batas kesalahan yang ada 1% 2% 3% 4% 5% dan 10% . Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020) rumus slovin dapat dirumuskan, sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah seluruh anggota populasi

e : Tingkat kessalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir

(Tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10%)

Ketentuan dalam rumus Slovin sebagai berikut:

Nilai e : 10% (0,1) untuk populasi dalam jumlah besar.

Nilai e : 20% (0,2) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Dalam penjelasan yang telah dijelaskan, keterangan sampel yang terdapat dalam teknik Slovin berada pada kisaran 10-20% atau 0,1 – 0,2 dari populasi yang diteliti. Dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) atau dapat disebutkan tingkat keakuratannya 90%. Jumlah populasi yang didata oleh peneliti dari KAWS Holiday ketika peneliti mengambil data observasi total ada 117.808 orang. Oleh karena itu, jumlah persen yang dibuat adalah 10% atau 0,1, dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kecocokan yang baik. Maka untuk mengetahui sampel penelitian. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{117.808}{1 + 117.808 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{117.808}{1 + 1.178,08}$$

$$n = \frac{117.808}{1.179,08}$$

$$n = 99,91 \approx 100$$

Berdasarkan Perhitungan diatas maka diperoleh ukuran sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 100 responden orang wisatawan Candi Prambanan yang datang saat adanya event tersebut sedang berlangsung.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data merupakan alat pendukung untuk melakukan penelitian. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data ini untuk membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa jenis dan macam teknik alat pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa pencarian data kemudian di analisis.

Metode untuk memproses data dalam menjadikan sebuah informasi adalah dengan teknik analisis data. Tahapan analisis data dijadikan sebagai tahapan yang harus disertakan dalam penelitian. Pada tahap ini data yang diperoleh diperlukan dengan memanfaatkan berbagai teknik pengumpulan data, mengolah data, dan

menyelesaikan masalah penelitian. Proses analisis data ini suatu penelitian yang sukar dilakukan karena membutuhkan kerja keras dalam berfikir kreatif dan berwawasan tinggi Sugiyono, (2017).

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah sebagai berikut :

a. Observasi tidak langsung

Dilakukan dengan menghubungi pihak pengelola wisata dari objek yang teliti, sehingga dapat diperoleh laporan data kunjungan wisatawan selama event berlangsung, dan gambaran umum serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian.

b. Penyebaran Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner akan diberikan kepada wisatawan yang telah melakukan kunjungan ke Candi Prambanan selama adanya event Kaws Holidays. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Penyebaran kuesioner dapat melalui secara tertulis atau digital dengan menyebarkan angket secara langsung kepada responden melalui *Google Form* yang disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku, jurnal, internet dan data perusahaan antara lain data yang berkaitan dengan objek.

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Skala likert digunakan untuk skala pengukuran

dalam penelitian ini.

Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk memperkirakan persepsi, sikap dan tanggapan dari seorang individual atau kelompok tentang suatu kejadian atau fenomena sosial. Dalam skala likert terdapat lima penilaian yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tabel skala likert sebagai berikut.

Tabel 3. Skala Likert untuk Kuesioner

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

E. Definisi Operasional Variabel

Sebelum memulai penelitian dan pengumpulan data diharuskan terlebih dahulu untuk menetapkan variabel dengan jelas. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *Brand Image* (X^1), *Event Marketing* (X^2) sebagai variabel independen dan Minat Berkunjung (Y) sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang dipergunakan, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sebelum menjelaskan kedua jenis variabel tersebut, Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun untuk penjelasan mengenai variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono,2017). Variabel bebas dilambangkan dengan simbol (X). Maka dari itu ketika terdapat dua variabel bebas diberi penomoran menggunakan angka. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi variabel bebas yaitu Brand Image (X¹) dan Event Marketing (X²).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas yang menjadi variabel terikat atau variabel dependent (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini, Minat Berkunjung dipilih variabel terikat. Sebab peneliti akan mengukur pengaruh variabel independen (*Brand Image dan Event Marketing*) terhadap minat berkunjung (Y).

Tabel 4. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub-indikator
Brand Image(X1)	Kualitas	Kualitas jasa yang dihasilkan
	Pelayanan	Pelayanan yang disediakan
	Reputasi	Reputasi Perusahaan
	Kegiatan Pemasaran	Kegiatan Pemasaran Perusahaan
Event Marketing (X2)	<i>Involvement</i> (keterlibatan).	keterlibatan emosional pengunjung terhadap acara yang diselenggarakan
	<i>Interaction</i> (interaksi).	interaksi yang ditimbulkan pada acara yang diselenggarakan.
	<i>Intensity</i> (intensitas).	kekuatan acara yang dapat membentuk ingatan dan memiliki pengaruh yang tinggi
	<i>Individuality</i> (memiliki kepribadian).	keunikan acara sehingga memberikan kesan yang berbeda.
	<i>Innovation</i> (berinovasi).	inovasi yang dibentuk untuk acara secara kreatif untuk memenuhi

		kebutuhan partisipan.
	<i>Integrity</i> (integritas)	memberikan kesan positif dalam suatu acara sehingga menumbuhkan rasa percaya audiens.
Minat Berkunjung (Y)	Minat Transaksional	Minat transaksional yaitu kecenderungan seseorang berkunjung
	Minat preferensial	kecenderungan seseorang untuk mereferensikan destinasi kepada orang lain
	Minat eksploratif	Menunjukkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada wisata tersebut

Sumber : Data diolah peneliti 2023

F. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif meliputi pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk diuji hipotesisnya agar terjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2013) “Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”. Menurut Sugiyono (2013) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan

data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

a. Metode Analisis Inferensial

Analisis inferensial adalah metode analisis yang umum digunakan untuk menganalisis data dan sampel untuk menghasilkan populasi (Arifin,2018). Pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian ini adalah dengan menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SMART PLS versi 4.0. Alasan menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah sampel dalam penelitian tidak besar. Dimulai dengan *Uji Measurement Model (Outer Model)* yang mencakup Uji Validitas, dan Uji Reliabilitas, lalu dilanjut dengan *Uji Structural Model (Inner Model)* yang mencakup Nilai *R-Square*, *Goodness of Fit Model*, dan Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur).

2. Uji Measurement Model (Outer Model)

Outer model sering disebut juga outer relation atau measurement model, mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

a. *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk yang dihitung dengan PLS (Partial Least Square). Menurut Ghazali (2015), suatu indikator dikatakan reabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70 sedangkan pada nilai loading factor 0.50 sampai 0.60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini jika loading factor dibawah 0.50 maka di drop dari model.

b. *Discriminant Validity*

Pengujian *Discriminant validity*, indikator reflektif dapat dinilai berdasarkan *crossloading* antara indikator dengan konstraknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

c. *Average Variance Extracted (AVE)*

Menurut Ghozali (2015) metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan *square root of average variance extracted (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Nilai *AVE* direkomendasikan harus lebih besar dari 0.50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih varian dari indikator dapat dijelaskan.

d. *Composite Reliability*

Pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Sebelum melakukan uji reliabilitas, tahap awal harus dilakukan uji validitas data. Oleh karena itu data yang diukur harus mendapatkan hasil yang valid. Konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah konsisten, jika pada seluruh variabel nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* \geq 0.70 (Ghozali, 2015).

3. *Uji Structural Model (Inner Model)*

Pengujian *inner model* merupakan pengembangan model berbasis konsep dan teori dalam rangka menganalisis hubungan antara variabel eksogen dan endogen yang telah dijabarkan dalam rerangka konseptual. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit* model (Ghozali, 2015). Tahapan pengujian terhadap model struktural (Uji Hipotesis) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Nilai R-Square*

Melihat nilai *R-Square* yang merupakan uji *goodness-fit model*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh substantive. Nilai *R-Square* 0.75 (kuat), 0.50 (moderat), dan 0.25 (lemah) (Ghozali, 2015).

b. *Goodness of Fit Model*

Pengujian *Goodness of Fit Model* struktural pada *inner model* menggunakan nilai *predictive-relevance (Q²)*. Nilai *Q-Square* lebih besar 0 (nol) menunjukkan

bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Nilai Q^2 *predictive relevance* 0.02 (lemah), 0.15 (moderat), dan 0.35 (kuat) (Ghozali, 2015).

c. Hasil Pengujian Hipotesis (Estimasi Koefisien Jalur)

Pengujian hipotesis merupakan salah satu prosedur penting dalam statistik. Dalam berbagai pengujian, uji hipotesis dapat membantu dalam membuktikan dalam berbagai hal yang akan diteliti apakah benar faktanya atautkah hanya sekadar teori belaka (Anuraga et al., 2021). Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik pada algorithm bootstrapping report nilai signifikansi T-statistik harus lebih dari 1,96 (Ghozali, 2015). Atau dengan kata lain pengujian hipotesis untuk nilai statistik untuk alpha ialah sebesar 5% atau 0,05 ($p-values < 0,05$) serta nilai untuk t-statistik digunakan sebesar 1,96. Kriteria dalam hipotesis akan dinyatakan diterima jika t-statistik $> 1,96$